

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia bisnis saat ini berkembang semakin pesat, hal ini menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya dengan menarik segmen pasar. Adapun terjadinya persaingan bisnis saat ini, harus disikapi dengan baik oleh manajemen perusahaan. Menghadapi persaingan seperti ini, manajemen perusahaan perlu menyusun strategi yang lebih efektif dari perusahaan lain, serta perlu lebih berhati-hati dan waspada dalam menjalankan aktivitas perusahaan. Salah satu poin utama didirikannya sebuah perusahaan adalah memperoleh laba. Untuk memperoleh laba yang diharapkan, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik. Tolak ukur yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan manajemen suatu perusahaan seringkali didasarkan pada laba yang didapat perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan segala aktivitas perusahaan dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk mendukung kelangsungan hidup perusahaan (Laely Rahmawati & Kosasih, 2020).

Perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari beberapa sektor dan sub sektor. Salah satu sub sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. Perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata merupakan perusahaan yang berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia yang secara alami memiliki keindahan alam, keragaman dan keunikan budaya tersendiri. Selain itu,

perusahaan sub sektor ini juga memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia dan memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang bagus setiap tahunnya. Dengan semakin ketatnya persaingan bisnis antar perusahaan, sehingga memacu perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata untuk meningkatkan kinerja perusahaan supaya mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Perkembangan suatu perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan akan sumber pendanaan, baik berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan. Alternatif pendanaan dari luar perusahaan dapat berasal dari kreditur yaitu hutang. Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar perusahaan dapat terus beroperasi dan membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kekayaan pemilik dengan memaksimalkan laba. Hutang terbagi menjadi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun semakin banyak perusahaan yang memilih untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan (Anna Setiana, 2012).

Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat menentukan laba perusahaan yaitu pendapatan. Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk *bruto* dari manfaat ekonomis selama periode berjalan yang muncul dalam rangkaian kegiatan biasa dari sebuah entitas ketika arus masuk dihasilkan dalam penambahan modal, selain yang berkaitan dengan kontribusi pemegang ekuitas (Lam & Lau, 2014:317). Sedangkan pendapatan usaha adalah hasil penjualan barang dan jasa yang dibebankan kepada langganan/mereka yang menerima (Harahap, 2015). Pendapatan usaha yang dihasilkan dari penjualan atau penawaran jasa ke konsumen

dengan kondisi dan kemampuan penjualan yang banyak menjadi indikasi bahwa laba yang diperoleh perusahaan juga akan banyak, perusahaan harus mampu melakukan strategi pemasaran yang baik agar konsumen berminat untuk menggunakan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan, dengan begitu maka perusahaan dapat memperoleh timbal balik dengan mendapatkan laba yang banyak.

Perusahaan harus mampu menjaga pendapatan dengan baik serta menekan pengeluaran biaya selama perusahaan beroperasi, agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang ingin dicapai untuk kelangsungan usahanya. Jika pendapatan lebih besar dari biaya, maka perusahaan akan memperoleh keuntungan dan sebaliknya, jika pendapatan lebih rendah dari biaya, perusahaan akan mengalami kerugian (Aria Masdiana Pasaribu, 2017).

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya, tidak akan terlepas dari yang namanya beban/biaya operasional. Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum (Margaretha, 2012:24).

Biaya operasional merupakan biaya yang dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, sehingga semakin tinggi tingkat aktivitasnya, maka semakin tinggi pula biaya operasionalnya. Karena biaya operasi adalah biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan, maka dalam menentukan biaya operasi tidak dapat dilakukan secara terpisah untuk beberapa aktivitas perusahaan. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka produk yang dihasilkan tidak akan menguntungkan perusahaan. Semakin

berkembang dan semakin besar perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi aktivitas perusahaan akan meningkatkan biaya yang dikeluarkan untuk operasional perusahaan (Y. Casmadi & Irfan Aziz, 2019).

Pada hakekatnya setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk mengembangkan dan memajukan usahanya. Perkembangan suatu usaha pada dasarnya menginginkan tercapainya suatu tujuan yaitu memperoleh laba bersih. Laba bersih menjadi bagian penting dalam sebuah perusahaan, karena laba bersih mencerminkan hasil dari kegiatan inti perusahaan (Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris dan I Nyoman Sujana, 2019).

Setelah peneliti melakukan pengamatan pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2019, perkembangan laba bersih pada suatu periode mengalami peningkatan sedangkan pada periode berikutnya perusahaan mengalami penurunan laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami fluktuasi dari periode ke periode, dimana selama tahun 2016-2019 laba bersih yang diperoleh perusahaan tidak baik secara maksimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang disebabkan oleh faktor total hutang, pendapatan usaha dan biaya operasional.

Beberapa penelitian terdahulu terkait dengan total hutang, pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih telah dilakukan, namun dirasakan

masih kurang memadai dari segi jumlahnya, selain itu hasil yang diperoleh dari penelitian-penelitian tersebut beragam, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratih Andriani (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa total hutang berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini karena mempergunakan hutangnya sebagai sumber modal untuk mendanai kebutuhan operasional usahanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Murni Sihotang, Oktavia et al. (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa total hutang tidak berpengaruh terhadap laba bersih, karena tidak memanfaatkan hutangnya sebagai sumber pendanaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ear Yuliati (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini karena pendapatan usaha yang diperoleh perusahaan semakin meningkat sehingga laba bersih juga mengalami peningkatan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laely Rahmawati & Kosasih (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih, dengan meningkatnya pendapatan usaha seharusnya laba bersih pun ikut meningkat, tetapi karena penjualan barang atau jasa yang kurang maksimal dan ada faktor lain yang mempengaruhi meningkatnya laba bersih maka peningkatan pendapatan usaha tidak dapat untuk menaikkan laba bersih. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Laely Rahmawati & Kosasih (2020) hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, hal ini karena biaya yang dialirkan dimanfaatkan dengan efektif dan seefisien mungkin sehingga berdampak pada meningkatnya laba

bersih. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Denny Prabu Syaputra, Willy Sri Yuliandhary dan Dewa Putra Khrisna Mahardika (2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih, karena kurangnya efisiensi penggunaan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan operasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dengan disertai penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Hutang, Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Tercapainya Laba Bersih Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah total hutang berpengaruh terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
2. Apakah pendapatan usaha berpengaruh terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
3. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

4. Apakah total hutang, pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh total hutang terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan usaha terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh total hutang, pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan mengenai pentingnya total hutang, pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih yang diperoleh perusahaan.

2. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi akan teori-teori menyangkut tentang total hutang, pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih serta dapat bermanfaat untuk pengembangan penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat yang berkenaan dengan total hutang, pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap tercapainya laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.